

**ORIGINAL ARTICLE**

# PENILAIAN KELAIKAN MANAJEMEN HIGIENE DAN SANITASI DI DEPOT AIR MINUM

Mohammad Rohimin<sup>1\*</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Marsha Savira Agatha Putri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Lamongan

**Corresponding author:**  
Marsha Savira Agatha Putri  
Universitas Islam Lamongan  
Email: [marshasanvira@unisla.ac.id](mailto:marshasanvira@unisla.ac.id)

**Article Info:**

Dikirim: 21 Juli 2023

Ditinjau: 13 November 2024

Diterima: 21 November 2024

**Abstract**

*Drinking water is water that is treated with processing techniques or without processing techniques that meet health requirements and can be drunk directly. DAM is a business entity that manages drinking water as a public need in bulk form, and is packaged in 19 liter bottles. The lack of supervision and knowledge of handlers on hygiene and sanitation means that the quality of refill drinking water does not meet Permenkes No. 492 of 2014 concerning Requirements for Drinking Water Quality. This method uses primary data, namely direct sanitation inspection assessments at Drinking Water Depots in Solokuro District. The water quality tested in this study included pH, TDS, COD, total coliform according to quality standards. RI Minister of Health No. 43 of 2014. In this research process it was found that the drinking water depot in the Solokuro sub-district did not meet the specified drinking water quality standards, this was because the quality of the drinking water tested exceeded the predetermined threshold. good and meet the set quality standards, while some samples of drinking water in the Solokuro sub-district have not met the specified drinking water quality standards.*

**Keywords:** *Feasibility Assessment of Drinking Water Depots.*

**Abstrak**

Air yang layak minum dapat diperoleh baik melalui penggunaan teknik pengolahan yang tepat, atau tanpa teknik tersebut dan memenuhi standar kesehatan jika tersedia. Sebagai badan usaha, DAM bertanggung jawab untuk menyediakan air minum bagi masyarakat dalam jumlah besar dan dalam kemasan botol 19 liter. Akibat kurangnya pengawasan dan pengetahuan pengguna tentang higiene dan sanitasi, maka kualitas air minum isi ulang dapat terganggu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2014. DAM merupakan organisasi yang berfokus pada penyediaan air minum bagi masyarakat dalam jumlah besar dan dalam kemasan kaleng 19 liter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penilaian inspeksi sanitasi langsung di SPBU di Kabupaten Solokuro. Kriteria baku mutu air yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2014 meliputi pH, TDS, COD, dan total coliform sebagai bagian dari proses pengujian. Sementara sampel air minum distrik Solokuro tidak memenuhi standar yang ditetapkan untuk kualitas air minum, standar sanitasi dan kebersihan secara keseluruhan secara umum baik.

**Kata Kunci:** *Penilaian Kelaiikan Depot Air Minum.*

## PENDAHULUAN

Air minum adalah air yang telah diolah dengan metode pengolahan, atau bahkan tanpa pengolahan, yang memenuhi standar kesehatan dan dapat diminum secara langsung. (Puspadewi and Budiningsih 2016) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) adalah model air minum yang diproduksi oleh perusahaan terstandarisasi dengan melewati tahapan-tahapan proses termasuk proses desinfeksi yang meliputi ozonisasi serta penyinaran menggunakan Ultra Violet (UV) dan juga disertai dengan pengujian kualitas sebelum didistribusikan ke masyarakat. (Sylvia, Yusuf, and Arifin 2014). Akhir-akhir ini masyarakat merasa harga air minum dalam kemasan semakin meningkat sehingga masyarakat beralih ke alternatif Air Minum Isi Ulang yang diproduksi oleh Depot Air Minum Isi Ulang. Selain itu, RDW dipandang nyaman oleh masyarakat karena hadir dalam wadah yang dapat digunakan kembali dan menawarkan layanan pengiriman ke rumah bagi pelanggan untuk mendapatkan air minum tanpa harus meninggalkan rumah. Alasan-alasan tersebut merupakan beberapa faktor mengapa konsumen atau masyarakat memilih konsumsi air minum isi ulang. (Wandrivel, Suharti, and Lestari 2012).

Selama ini, konsumen tidak mengetahui sumber air baku yang digunakan untuk air minum isi ulang. Jika sumber air yang digunakan dari PDAM, maka kualitas air tersebut sama dengan air mineral yang diproduksi oleh perusahaan resmi air minum dalam kemasan yang diambil dari mata air pegunungan yang sudah melalui tahapan-tahapan pengolahan. Pengetahuan konsumen hanya sebatas tulisan pada spanduk yang dipasang di depo air minum isi ulang yang menyatakan bahwa air isi ulang di depo tersebut dijamin steril, berkualitas, dan bersertifikat. Sertifikat

ini memang dimaksudkan untuk menjamin kualitas air isi ulang sehingga harus diuji oleh laboratorium yang terbukti secara klinis. Konsumen dan pemilik DAM perlu memahami dan menerapkan standar keamanan pangan dan higiene sanitasi, sebagai upaya meminimalkan faktor penyebab pencemaran air minum. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menjamin kebersihan DAM Sanitasi adalah dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap DAM setiap enam bulan sekali. SAM yang berisiko tinggi akan dikeluarkan untuk perbaikan sarana fisik.

Di sisi lain, SAM dengan risiko ringan atau sedang akan diarahkan untuk menguji kualitas udara apakah memenuhi syarat atau tidak. (Shaleh, Mas'ud, and Permana 2018). Tercatat bahwa Kecamatan Solokuro pada tahun 2021 terdapat 16 SAM, namun yang dilakukan pemeriksaan atau inspeksi higiene sanitasi hanya sebanyak 3 SAM (18,8%). (*Profil Kesehatan Lamongan 2021*.) Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Solokuro masih kurangnya pengawasan terhadap depo air minum isi ulang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 16 depo air minum isi ulang namun hanya 3 sampel yang diperiksa dan diawasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian "Penilaian Kelaikan Manajemen Higiene dan Sanitasi di Depot Air Minum pada Kecamatan Solokuro Lamongan".

## METODE

Penelitian ini dilakukan di 4 depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang menjadi lokasi penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan langsung di depo air minum isi ulang, dan observasi pemeriksaan fisik dilakukan secara langsung dengan menggunakan

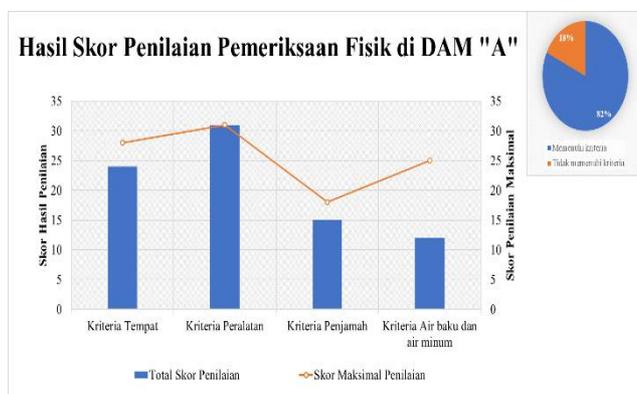
formulir penilaian yang ditetapkan Menteri Kesehatan dalam Peraturan Menteri Nomor 43 Tahun 2014. Sampel yang diambil adalah air minum yang telah diolah dan akan didistribusikan ke konsumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan botol yang telah disterilkan dan segera dilakukan pengujian sampel. Untuk penilaian pemeriksaan fisik digunakan pemeriksaan checklist berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2014. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel yang berhubungan yaitu Kualitas Higiene dan Sanitasi Depot Air Minum, serta Kualitas Air Minum. Variabel bebasnya adalah Penilaian Kesesuaian Meliputi Tempat, Peralatan, Penangan, dan Penilaian Kesesuaian Air Minum meliputi TDS, pH, COD, Total Coliform.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penilaian Kelaikan Manajemen Higiene dan Sanitasi Pada Depot Air Minum “A”

Penilaian kelaikan manajemen higiene dan sanitasi pada Depot Air Minum “A” meliputi dua penilaian antara lain penilaian pemeriksaan fisik dan analisis kualitas air olahan Depot Air Minum “A” yang dideskripsikan pada sub bab dibawah ini:

#### 1.1 Penilaian Pemeriksaan Fisik Depot Air Minum “A”



### 1.2 Analisis Kualitas Air Olahan Depot Air Minum “A”

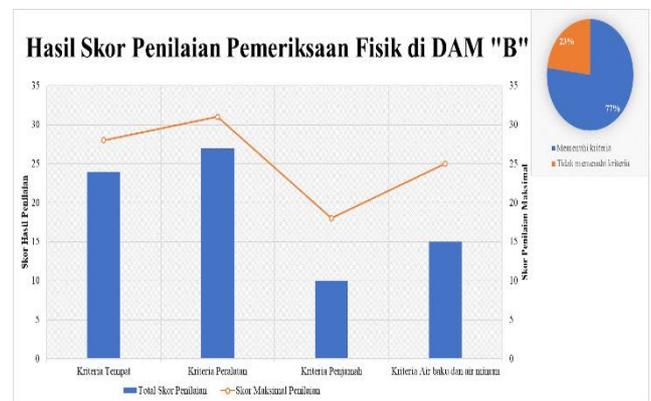
No	Paremeter Air yang Diukur	Hasil Pengukuran dan Pengujian Laboratorium	Standar Baku Mutu*	Keterangan
1	pH	6.87	6.5 – 8.5	Memenuhi
2	TDS	126.7	300	Memenuhi
3	COD	1358	10	Tidak memenuhi
4	Indeks MPN	71600	0	Tidak memenuhi

\*) Berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2014

### 2. Penilaian Kelaikan Manajemen Higiene dan Sanitasi Pada Depot Air Minum “B”

Penilaian kelaikan manajemen higiene dan sanitasi pada Depot Air Minum “B” meliputi dua penilaian antara lain penilaian pemeriksaan fisik dan analisis kualitas air olahan Depot Air Minum “B” yang dideskripsikan pada sub bab dibawah ini:

#### 2.1 Penilaian Pemeriksaan Fisik Depot Air Minum “B”



## 2.2 Analisis Kualitas Air Olahan Depot Air Minum “B”

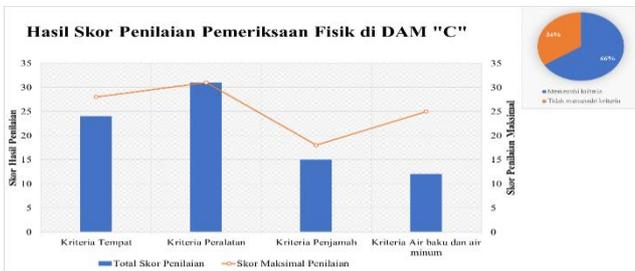
No	Paremeter Air yang Diukur	Hasil Pengukuran dan Pengujian Laboratorium	Standar Baku Mutu*	Keterangan
1	pH	5,56	6.5 – 8.5	Tidak Memenuhi
2	TDS	20,5	300	Memenuhi
3	COD	564	10	Tidak Memenuhi
4	Indeks MPN	340	0	Tidak Memenuhi

\*) Berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2014

## 3. Penilaian Kelaikan Manajemen Higiene dan Sanitasi Pada Depot Air Minum “C”

Penilaian kelaikan manajemen higiene dan sanitasi pada Depot Air Minum “C” meliputi dua penilaian antara lain penilaian pemeriksaan fisik dan analisis kualitas air olahan Depot Air Minum “C” yang dideskripsikan pada sub bab dibawah ini:

### 3.1 Penilaian Pemeriksaan Fisik Depot Air Minum “C”



### 3.2 Analisis Kualitas Air Olahan Depot Air Minum “C”

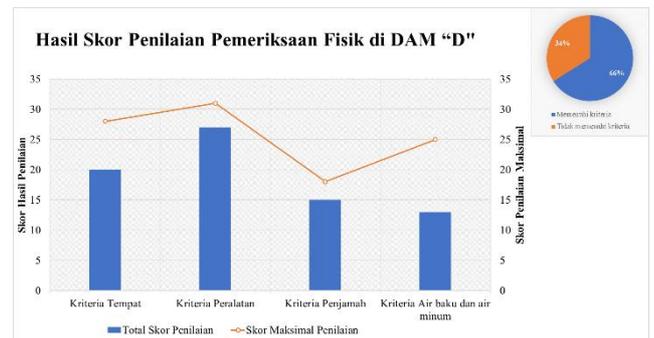
No	Paremeter Air yang Diukur	Hasil Pengukuran dan Pengujian Laboratorium	Standar Baku Mutu*	Keterangan
1	pH	6.33	6.5 – 8.5	Tidak Memenuhi
2	TDS	97,9	300	Memenuhi
3	COD	110	10	Tidak Memenuhi
4	Indeks MPN	71600	0	Tidak Memenuhi

\*) Berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2014

## 4. Penilaian Kelaikan Manajemen Higiene dan Sanitasi Pada Depot Air Minum “D”

Penilaian kelaikan manajemen higiene dan sanitasi pada Depot Air Minum “D” meliputi dua penilaian antara lain penilaian pemeriksaan fisik dan analisis kualitas air olahan Depot Air Minum “D” yang dideskripsikan pada sub bab dibawah ini:

### 4.1 Penilaian Pemeriksaan Fisik Depot Air Minum “D”



### 4.2 Analisis Kualitas Air Olahan Depot Air Minum “D”

No	Paremeter Air yang Diukur	Hasil Pengukuran dan Pengujian Laboratorium	Standar Baku Mutu*	Keterangan
1	pH	6.45	6.5 – 8.5	Tidak memenuhi
2	TDS	72,9	300	Memenuhi
3	COD	138	10	Tidak memenuhi
4	Indeks MPN	170	0	Tidak memenuhi

\*) Berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2014

## KESIMPULAN

Analisis kelaikan higiene dan sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah Kecamatan Solokuro Kabupaten lamongan cenderung baik dan memenuhi standar baku mutu yang sudah di tetapkan menurut Permenkes No. Beberapa sampel air minum isi ulang dari Depot Air Minum di Kecamatan Solokuro dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu

berdasarkan Permenkes No 43 Tahun 2014. Dari ke 4 sampel yang sudah diuji hanya pH depot A yang memenuhi standar baku mutu, sedangkan untuk depot B,C dan D belum memenuhi.

Analisis kesesuaian higiene dan sanitasi pada depo air minum isi ulang di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan cenderung baik dan memenuhi baku mutu yang ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. Nomor 43 Tahun 2014. Beberapa sampel air minum isi ulang dari Depot Air Minum di Kecamatan Solokuro dinilai tidak memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2014. Di antara keempat sampel, hanya depot A yang dinilai memenuhi baku mutu pH, sedangkan depot B, C, dan D tidak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

*Profil Kesehatan Lamongan 2021.*

Puspadewi, Kadek Rahayu, And Desak Nyoman Budiningsih. 2016. "Pengelolaan Produksi Air Minum Dalam Kemasan." *Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat.*

Shaleh, Fuqih Rahmat, Faisol Mas'ud, And Tommy Aditya Permana. 2018. "Kajian Kualitas Air Sumur Sebagai Sumber Air Bersih Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan" 9: 11.

Sylvia, Diana, Yulizar Yusuf, And Bustanul Arifin. 2014. "Penentuan Kualitas Air Minum Terhadap Parameter Ph, Tds, Cod, Besi, Kesadahan Total, Kandungan Bakteri E. Coli Dan Coliform Pada Beberapa Rumah Makan Di Sekitar Air Tawar Kota Padang," No. 2: 8.

Wandrivel, Rido, Netty Suharti, And Yuniar Lestari. 2012. "Kualitas Air Minum Yang Diproduksi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Bungus Padang Berdasarkan Persyaratan Mikrobiologi." *Jurnal Kesehatan Andalas* 1 (3). <https://doi.org/10.25077/jka.v1i3.84>.

**Cite this article as:** Mohammad Rohimin, Muhammad Hanif, Marsha Savira Agatha Putri (2024). Penilaian Kelayakan Manajemen Higiene Dan Sanitasi Di Depot Air Minum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 13(2), 179-183.